

Fenomena Sosial dalam Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq

Feza Herli Yolanda^{1*}, Elyusra²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

feza20027@gmail.com

ABSTRACT

This problem is: Social phenomena, various social phenomena and various norms, factors of social phenomena, the impact of social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq? The aim of this research is: To describe social phenomena, various social phenomena, factors of social phenomena, the impact of social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq. The method in this research is a descriptive analysis method. The results of the research state as follows: 1) Social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq. Based on data analysis, social phenomena were found in the novel Ancika by Pidi Baiq. From the results of reading the novel, 90 data were collected containing social phenomena. Data analysis states that there are 9 social phenomena described by the author. 2) Various social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq. Based on data analysis, various kinds of social phenomena were found in the novel Ancika by Pidi Baiq. There were 6 types found, namely: 1) Habitual norms, 2) Moral norms, 3) Legal norms, 4) Narcotics abuse, 5) Corruption, 6) Religious norms. 3) Factors of social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq. Based on data analysis, various kinds of social phenomena were found in the novel Ancika by Pidi Baiq. There were 2 types of factors found, namely: 1) Structural factors, 2) Cultural factors. 4) The impact of social phenomena in the novel Ancika by Pidi Baiq. Based on data analysis, various kinds of social phenomena were found in the novel Ancika by Pidi Baiq. There were 2 types of impacts found on social phenomena, namely: 1) Positive impacts, 2) Negative impacts. The suggestions are as follows: 1) For readers, the author hopes that this research will increase readers' appreciation of literary works. 2) For literary researchers, this research can be the beginning of inspiration for researchers themselves to be able to make better research, especially in researching literary works. 3) For future researchers, future researchers should be able to conduct research more perfectly, both related to this research, and related to other problems in research with the object of the novel Ancika by Pidi Baiq.

Keywords: *Cultural Values, Bengkulu Regional Folklore*

ABSTRAK

Masalah ini adalah: Fenomena sosial, macam-macam fenomena sosial dan macam-macam norma, faktor-faktor fenomena sosial, dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Fenomena sosial, macam-macam fenomena sosial dan macam-macam norma, faktor-faktor fenomena sosial, dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: 1) Fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, Berdasarkan analisis data ditemukan fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Dari hasil pembacaan novel terkumpul 90 data yang bermuat fenomena sosial. Analisis data menyatakan ada 9 fenomena sosial yang di gambarkan pengarang. 2) Macam-macam fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam fenomena sosial ditemukan sebanyak 2

jenis dan macam norma ditemukan sebanyak 6, yakni: 1) Norma kebiasaan, 2) Norma kesusilaan, 3) Norma hukum, 4) Penyalahgunaan Narkotika, 5) Korupsi, 6) Norma agama. 3) Faktor-faktor fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Faktor-faktor yang ditemukan tersebut 2 jenis, yakni: 1) Faktor struktural, 2) Faktor kultural. 4) Dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam yang ditemukan tersebut sebanyak 2 dampak fenomena sosial, yakni: 1) Dampak positif, 2) Dampak negatif. Adapun saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi pembaca, harapan penulis adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra. 2) Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat menjadi permulaan inspirasi bagi peneliti sendiri untuk dapat membuat penelitian-penelitian yang lebih baik. 3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih sempurna.

Kata Kunci: Fenomena Sosial, Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq

PENDAHULUAN

Menurut (Nurgiyantoro, 2015:22), novel adalah sebuah cerita panjang yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih layak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. (Semi, 2012:24) novel merupakan suatu yang mengungkapkan suatu konsentrasi yang tegas dan mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam serta disajikan dengan halus. Novel diartikan sebagai konsentrasi kehidupan yang lebih tegas dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali (Devano & Astuti, 2024). Novel yang berjudul *Ancika* karangan Pidi Baiq merupakan novel yang mengulas seputar kehidupan tokoh *Ancika* dengan sudut pandangnya terhadap nilai-nilai romantisme dalam kehidupannya bersama tokoh bernama Dilan. Dalam hal ini Pidi Baiq memberikan pandangannya terhadap peristiwa sosial yang terjadi antara tahun 1995 sampai 1998 yang beberapa diantaranya merupakan kejadian-kejadian faktual yang kemudian diadaptasi menjadi karangan yang sifatnya fiksi yang dapat dinikmati sebagai karya yang indah sekaligus monumental sebagai konservasi sejarah. Dalam hal ini pengarang juga mengangkat beberapa fenomena sosial yang terjadi sekitar tahun 1995 yang terjadi di kota Bandung. Kota Bandung pada saat itu merupakan kota yang diadaptasi oleh pengarang untuk membuat cerita semakin hidup dan berbudaya. Identifikasi masalah dari fenomena sosial dalam sebuah novel dapat melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial yang dijelaskan dalam karya sastra tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui dan belum teridentifikasinya fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq yang terdiri dari macam-macam fenomena sosial, faktor-faktor fenomena sosial, dan dampak fenomena sosial. Sehubungan dengan hal inilah peneliti melakukan penelitian fenomena sosial dalam novel tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Penulis akan mengungkapkan dan mengidentifikasi fenomena sosial yang ada di dalam novel *Ancika karya Pidi Baiq*.

Untuk mengungkapkan fenomena tersebut perlu dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami aspek fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq? 2) Bagaimanakah macam-macam fenomena sosial dan macam-macam norma dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq? 3) Bagaimanakah faktor-faktor fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq? 4) Bagaimanakah dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq?. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pendeskripsian yang tepat, rinci dan mendalam tentang : 1) Fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, 2) Macam-macam fenomena sosial dan Macam-macam norma dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, 3) Faktor-faktor fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, 4) Dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

TINJAUAN LITERATUR

A. Fenomena Sosial

Fenomena sosial terdiri atas dua kata yang memiliki pengertian dan makna yang berbeda sehingga perlu diberikan definisi satu per satu. Kata fenomena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut (Gunawan, 2001: 150), adalah hal-hal yang disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan seperti fenomena alam. Kata sosial menurut (Gunawan, 2001: 475) adalah segala sesuatu mengenai masyarakat. Sedangkan menurut (Maulana, 2006: 126), fenomena sosial adalah segala peristiwa atau sesuatu yang menyangkut masyarakat yang dapat dilihat dengan panca indera kenyataan yang ada, tanda-tanda, keajaiban, dan fakta yang timbul sehari-hari. Ankie (dalam Nurbayani, 1999: 11) menerangkan bahwa fenomena sosial merupakan konsep perubahan sosial yang dapat diamati, seperti perubahan mobilitas tenaga kerja, jumlah dan komposisi penduduk, atau perubahan yang terjadi dalam organisasi politik.

1. Macam-Macam Fenomena Sosial

Perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat. Fenomena sosial merupakan masalah yang identik dengan perilaku individu maupun kelompok yang sedang di cari jalan keluarnya. Untuk mengetahui dan mencegah perilaku menyimpang maka terlebih dahulu harus di telusuri penyebab mengapa seseorang berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah sosial karena dapat membahayakan masyarakat secara umum. Disebut perilaku menyimpang karena adanya perilaku yang tidak mengikuti atau melanggar norma dan nilai-nilai yang sudah berlaku di dalam ketentuan masyarakat. Norma merupakan kaidah pokok, kadar, atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari hari, agar hidup terasa aman dan menyenangkan. Berikut macam-macam fenomena sosial :

- 1) Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Menurut Sadono Sukirno (2004: 28) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam sensus penduduk 2001 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (BPS, 2001: 8).

2) Seks bebas

Seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditujukan dalam bentuk tingkah laku. Tingkah ini beraneka ragam, mulai dari saling tertarik dengan lawan jenis, lalu berkecan, bercumbu dan diakhiri dengan dampak yang tidak baik, lalu akhirnya dampak tersebut akan timbul baik bagi lingkungan, sosial, maupun pribadi terutama sangat berdampak pada psikologis. Menurut (Nenggala, 2007) Seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa batas baik tingkah laku seksnya sendiri maupun dengan siapa seks itu dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

3) Penyalahgunaan narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah NAPZA biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama. Secara etimologi narkoba berasal dari bahasa Inggris yaitu Narcotics berarti obat bius, yang artinya sama dengan Narcosis dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Sedangkan dalam kamus Inggris-Indonesia narkoba berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang.

Secara terminologis narkoba adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menimbulkan rasa mengantuk. Narkotika secara farmakologi adalah opioidida tetapi menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 angka 1 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau

bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, atau ketagihan yang sangat berat.

Pengertian narkotika menurut para ahli adalah sebagai berikut. 1) Soedjono dalam patologi sosial mendefinisikan Narkotika merupakan sebagai bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran. 2) Smith Kline dan French Clinical memberi definisi Narkotika sebagai zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu seperti (meripidin dan methodan). 3) Korp Reserce Narkoba mengatakan bahwa Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, susunan pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan saraf. 4) Djoko Prakoso mengemukakan bahwa Psikotropika ialah obat atau zat yang berbahaya yaitu zat kimia yang dapat mengubah reaksi tingkah seseorang terhadap lingkungannya.

Tindak pidana penyalahgunaan psikotropika adalah penggunaan psikotropika yang tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 Tentang narkotika dijelaskan ada tiga jenis golongan narkotika, yaitu: 1) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya digunakan untuk tujuan.

4) Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Latin: *corruption* dari kata kerja *corrumpere* berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok. Menurut *Transparency International* adalah perilaku pejabat publik, baik politikus/ politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka. Korupsi menunjukkan fungsi ganda yang kontradiktif, yaitu memiliki kewenangan yang diberikan publik yang seharusnya untuk kesejahteraan publik, namun digunakan untuk keuntungan diri sendiri.

2. Macam-Macam Norma

Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah sosial karena dapat membahayakan masyarakat secara umum. Disebut perilaku menyimpang karena adanya perilaku yang tidak mengikuti atau melanggar

norma dan nilai-nilai yang sudah berlaku di dalam ketentuan masyarakat. Norma merupakan kaidah pokok, kadar, atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup terasa aman dan menyenangkan. Berikut macam-macam norma:

1) Norma agama

Norma agama merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang bersifat mutlak, hal ini disebabkan karena sumber norma berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma agama di ambil dari berbagai macam ajaran agama dan kepercayaan.

Beberapa contoh norma agama seperti. a. Menjalankan ibadah sembahyang bagi para pemeluknya. b. Melakukan sholat tepat pada waktunya. c. Melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama tersebut.

2) Norma kesusilaan

Norma kesusilaan merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang kemudian menghasilkan suatu akhlak atau perbuatan. Dengan adanya norma kesusilaan maka seseorang dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupannya. Jika melanggar norma kesusilaan maka biasanya mendapat sanksi berupa pengucilan baik secara fisik maupun batin.

Contoh norma kesusilaan seperti : a. adanya sifat saling menghormati, terutama menghormati orang yang lebih tua; b. adanya sifat saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain; c. memiliki sifat yang jujur dan adil dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat.

3) Norma kebiasaan

Norma kebiasaan merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang dibentuk baik secara sadar maupun tidak sadar yang mengandung suatu petunjuk mengenai perilaku secara menerus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan anggota masyarakat. Sanksi pelanggar norma kebiasaan akan mendapat celaan kritikan, dan pengucilan.

Contoh norma kebiasaan di dalam masyarakat adalah: a. membawakan oleh-oleh ketika bepergian, b. mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, c. mandi minimal dua kali sehari, d. makan pakai tangan kanan.

4) Norma adat istiadat

Norma adat merupakan kaidah atau aturan yang hidup dalam masyarakat tertentu yang tumbuh, berkembang, dihargai oleh

masyarakat, dan dipertahankan secara turun temurun karena diyakini sebagai sesuatu yang baik.

Norma adat disebut dengan norma yang tidak tertulis. Sumber dari norma adat adalah kepantasan, kepatutan dan kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat. Pelanggaran terhadap norma adat akan dikenakan sanksi berupa dikucilkan.

5) Norma hukum

Norma hukum merupakan suatu aturan atau norma sosial yang di buat oleh lembaga-lembaga tertentu. Norma hukum bersifat tegas dan memaksa bagi setiap anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan aturan atau norma hukum tersebut. Untuk yang melanggar maka akan diberikan sanksi yang tegas, berupa denda maupun hukuman secara fisik.

Beberapa contoh norma hukum di masyarakat yaitu a. adanya kewajiban membayar pajak, b. adanya larangan menerobos lampu merah.

3. Faktor Pemicu Timbulnya Fenomena Sosial

Adapun penyebab terjadinya fenomena sosial secara umum di antaranya sebagai berikut :

1) Faktor Kultural

Faktor ini merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam komunitas atau lingkungan masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan perubahan sosial dapat timbul karena terdapat perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan demografi (pertumbuhan atau pengurangan jumlah penduduk), perubahan ekologi (lingkungan), dan perubahan kultural (adat istiadat serta budaya).

2) Faktor Struktural

Faktor ini merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur yang tersusun oleh suatu pola tertentu. Faktor struktural dapat dilihat dari pola hubungan antarkelompok dan individu yang terjalin dalam lingkungan masyarakat.

3) Faktor pembangunan sosial

Pembangunan sosial sebenarnya dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, apabila pembangunan ini tidak sesuai dengan rencana matang yang telah tersusun, maka akan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat yang merupakan target dari pembangunan tersebut.

B. Pengertian Novel

Menurut (Nurgiyantoro, 2015:22), novel adalah sebuah cerita panjang yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih layak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. (Semi, 2008:24) novel merupakan suatu yang mengungkapkan suatu konsentrasi yang tegas dan mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam serta disajikan dengan halus. Novel yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali.

Novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya (Sastromiharjo, 2011:40). Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari munculnya suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2003:250).

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan sebuah cerita panjang yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam serta disajikan dengan halus secara bebas, secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, serta lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasib pelaku dalam kehidupannya.

C. Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, memiliki adat istiadat, norma-norma, hukum, serta aturan yang mengatur semua pola tingkah laku. Dengan demikian sosiologi sastra adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang menurut (Ratna, 2009:3) keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat.

Menurut (Endraswara, 2011:8-9) ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektifitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain: 1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan, 2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya, 3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, 4) analisis mengenai seberapa jauh kaitan langsung antara unsur-unsur karya dengan unsur-unsur masyarakat, 5) analisis mengenai seberapa jauh keterlibatan langsung pengarang sebagai anggota masyarakat.

D. Studi Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Adapun penelitian relevan oleh Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) "Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq" dalam jurnal *Jurnal Pustaka Indonesia*. Terdapat tiga masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu wujud kebebasan tokoh Ancika, wujud keberanian tokoh Ancika, dan kepedulian, cinta, dan kehendak tokoh Ancika. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan pencatatan atau teknik catat. Hasil pembahasan pada penelitian menunjukkan Ancika memiliki kebebasan eksistensial dan kebebasan esensial. Lalu Ancika juga memiliki keberanian fisik, yaitu keberanian mengekspresikan diri lewat tubuhnya, keberanian moral yaitu keberanian yang tidak menyukai kekerasan, dan keberanian sosial yaitu keberanian Ancika dalam bersosialisasi terhadap sekitarnya. Ancika memiliki konfrontasi terhadap keberanian sosial yang menyebabkan Ia merasa kehilangan seseorang. Lalu Ancika memiliki kepedulian terhadap keluarga dan temannya, serta Ancika memiliki empat bentuk cinta yakni seks, eros, philia, dan agaphe. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama terletak pada objek penelitiannya menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada yang dikaji pada penelitian relevan psikologi eksistensial tokoh sedangkan peneliti fenomena sosial.

Penelitian relevan yang kedua oleh Egi Nusi Vera (2021) dengan judul "Fenomena Sosial dalam Novel *Sang Hafidz dari Timur* karya Munawir Borut dengan Tinjauan Sosiologi Sastra", dalam jurnal *Kastral* Vol 1 No 02. Masalah dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang ada dalam novel *Sang Hafidz dari Timur* Karya Munawir Borut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai sosial tinggi dan rasa persatuan dan keharmonisan di dalam keluarga yang kuat sehingga menghasilkan anak-anak yang dapat berinteraksi dengan baik oleh orang-orang sekitar. Munawir Borut sebagai penulis mengangkat cerita sebuah kehidupan keluarga sebagai pembelajaran dalam kehidupan yang patut diteladani dan sebagai penulis yang berlatar belakang kehidupan sederhana yang melukiskan kenyataan dalam sebuah karya sastra. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan novel *Sang Hafidz dari Timur* karya Munawir Borut sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Penelitian relevan yang ketiga oleh Anisa dan Elyusra. 2022. "Representasi Organisasi Otonom Nasyiatul Aisyiyah dalam Puisi "Nasyiah Harapanku" Karya Yuslidar", *Jurnal Lateralisasi* Edisi Volume 10, Nomor 01, Juni 2022, <http://jurnal.umb.ac.id>. Masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa pemahaman yang tepat dan mendalam tentang organisasi otonomi Nasyiatul Aisyiyah dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu Karya* Hj. Yuslidar, S.Pd.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam puisi Nasyiah Harapanku karya Hj. Yuslidar, S.Pd. ditemukan representasi organisasi otonomi Nasyiatul Aisyiyah yang mencakup: waktu berdiri atau hari jadi Nasyiatul Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah sebagai kader dalam Muhammadiyah, simbol Nasyiatul Aisyiyah, dan prinsip-prinsip Nasyiatul Aisyiyah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang sosial dalam karya sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya representasi dalam puisi sedangkan peneliti sendiri fokusnya terletak pada fenomena sosial.

Penelitian keempat oleh Andriana, dengan judul “Masalah Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra”. 2021. Dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri D 241 -317 248. Masalah dalam novel tersebut memuat berbagai masalah sosial yang dihadapi manusia dalam kehidupannya, masalah sosial tersebut meliputi: kejahatan, kejahatan yang terdapat di dalam novel yaitu kejahatan dalam bentuk tindakan kekerasan terhadap anak, kejahatan terhadap perempuan, kejahatan dalam berbisnis dan pencurian, disorganisasi keluarga, delinkuensi anak, alkoholisme, pelacur, dan berjudi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Penelitian kelima oleh Stevi, dengan judul “Fenomena Sosial dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Sosiologis)”. 2013. Dalam jurnal *Repository Unhas*. Penelitian terhadap novel ini akan menjelaskan dua permasalahan, yaitu fenomena kemiskinan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan Penindasan terhadap kaum perempuan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian dalam novel tersebut, menampilkan potret masyarakat pesisir pantai di Jepara Rembang. Sebuah keluarga yang tinggal di pesisir pantai dengan menggantungkan hidup hanya kepada tangkapan hasil laut. Empat belas tahun yang lalu lahir seorang anak perempuan yang kini beranjak remaja yaitu *Gadis Pantai*. karena rupanya yang menarik ia pun dipinang oleh seorang Bendoro dari kota, menjadi hal yang mengemuka yang melatarbelakangi munculnya berbagai fenomena sosial. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Penelitian keenam oleh Kasmawati, dkk, dengan judul “Rekonstruksi Fenomena Sosial dalam Film *Adagium* Karya Rizal Mantopan”. 2023. Dalam jurnal *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 1, 2023. Masalah dalam penelitian ini fenomena sosial dalam film *Adagium* karya Rizal Mantopani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data dari jenis data yang bersifat kualitatif untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian yaitu adanya fenomena sosial dalam film “*Adagium*” karya Rizal Mantopani yakni persahabatan, percintaan, kejahatan ciber, dan perjuangan membela negara yang sesuai dengan kenyataan yang sering dihadapi di kehidupan masyarakat saat ini. Persahabatan yang terjadi ditandai dengan menghabiskan waktu bersama, memiliki rahasia, dan saling menolong. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan film *Adagium* karya Rizal Mantopan sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Penelitian ketujuh oleh Yogi Irawan, dengan judul “Fenomena Sosial dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan dan Rancangan Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi”. 2023. Dalam jurnal: *Jurnal Digilib Unila*. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai fenomena pertemanan, fenomena persahabatan, fenomena permusuhan, fenomena pendoktrinan, fenomena organisasi, fenomena asusila, fenomena kemiskinan, fenomena percintaan dan fenomena pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena keagamaan yang terkandung dalam novel ini mengisyaratkan tentang tiga elemen penting agama Islam, yaitu hidayah, tausiyah, dan dakwah, fenomena pertemanan dalam novel ini mengisyaratkan adanya kebaikan dan keburukan, fenomena persahabatan dalam novel ini mengajarkan sebuah kepedulian, fenomena permusuhan dalam novel ini memuat tentang gunjingan, fenomena pendoktrinan dalam novel ini memuat tentang tidak hadirnya prinsip hidup Nidah Kirani, fenomena organisasi dalam novel ini memuat tentang penentangan, fenomena asusila dalam novel ini memuat tentang hawa nafsu kekecewaan dan siasat, fenomena kemiskinan dalam novel ini mengisyaratkan sebuah penderitaan lahir dan batin, fenomena percintaan dalam novel ini mengisyaratkan sebuah ketidaktulusan, fenomena pendidikan dalam novel ini mengisyaratkan dua hal, yaitu kegigihan dan siasat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53). Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang telah diselidiki. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena sosial, macam-macam, faktor-faktor, dan dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan (kalimat dan paragraf) yang menggambarkan tentang fenomena sosial, macam-macam, faktor-faktor, dan dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Cetakan VI, tebal halaman 337 halaman, penerbit Pastel Books PT Mizan Pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39) penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks yakni novel *Ancika* karya Pidi Baiq dengan memanfaatkan teknik daftar data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut (Ratna, 2015:48), menjelaskan bahwa analisis isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat dalam karya sastra. Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran yang memberikan perhatian terhadap isi pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq diperoleh sembilan fenomena sosial. Sembilan fenomena sosial tersebut adalah 1) remaja putri berperilaku seperti remaja laki-laki, 2) Penyalahgunaan kekuasaan publik, 3) remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa, 4) mantan panglima tempur geng motor yang berkuliah di Bandung, memiliki sepeda motor CB dan selalu mengenakan jaket US ARMY menjadi primadona, 5) kehidupan yang penuh toleransi tanpa membedakan jenis kelamin, 6) remaja lelaki yang berkelahi, melakukan pelanggaran privasi dan melecehkan, 7) menggunakan obat-obatan terlarang dan menggunakan minuman keras, 8) agum pada suatu bangunan yang indah, terharu, kesal dijadikan sasaran lelucon. Tekun dan fokus mengejar prestasi akademis, dan 9) kagum pada suatu bangunan yang indah, terharu, kesal dijadikan sasaran lelucon, tekun dan fokus mengejar prestasi akademis.

Fenomena sosial dimaksud berupa tindakan seorang remaja putri yang memotong rambut pendek secara diam-diam, tidak menyisir rambut, tidak pernah menggunakan riasan, memanjat pohon, bermain layangan, menyukai wanita tangguh dan punya kepribadian yang kuat.

Fenomena sosial remaja putri berperilaku seperti remaja laki-laki yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) yang berjudul *Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika*

dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian relevan tersebut menunjukkan Ancika memiliki kebebasan eksistensial dan kebebasan esensial. Lalu Ancika juga memiliki keberanian fisik, yaitu keberanian mengekspresikan diri lewat tubuhnya, keberanian moral yaitu keberanian yang tidak menyukai kekerasan, dan keberanian sosial yaitu keberanian Ancika dalam bersosialisasi terhadap sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa fenomena sosial pada tokoh Ancika yang mempunyai kebiasaan seperti remaja putri berperilaku seperti remaja laki-laki.

Fenomena sosial penyalahgunaan kekuasaan publik berisikan tindakan mengancam akan melapor kepada ayahnya yang tidak lain adalah tentara. Penyalahgunaan kekuasaan publik adalah tindakan menggunakan posisi atau wewenang yang diberikan oleh publik untuk keuntungan pribadi, intimidasi, atau untuk menguntungkan pihak tertentu dengan cara yang tidak sah atau tidak etis. Hal ini dapat mencakup berbagai bentuk perilaku, seperti korupsi, pemerasan, atau penggunaan ancaman untuk mendapatkan keuntungan. Novel *Ancika* karya Pidi Baiq, penyalahgunaan kekuasaan publik digambarkan melalui karakter yang mengancam akan melapor kepada ayahnya, yang merupakan tentara, sebagai cara untuk menekan atau memanipulasi orang lain. Ancaman ini menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan koneksi atau posisi kekuasaan yang dimiliki anggota keluarganya untuk menimbulkan ketakutan atau mendapatkan apa yang diinginkan. Ini adalah contoh klasik dari bagaimana kekuasaan yang seharusnya digunakan untuk melindungi masyarakat malah digunakan untuk intimidasi dan keuntungan pribadi.

Fenomena sosial remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa yakni berisikan tindakan mengikuti kepribadian yang alami serta terlintas didalam pikiran remaja putri tersebut. Seorang remaja putri yang masih berstatus pelajar SMA, memiliki kepribadian yang cenderung mandiri dan mengikuti pikirannya sendiri. Ia terbiasa mendengarkan kata hatinya dan berani mengambil keputusan berdasarkan apa yang menurutnya benar, meskipun kadang berlawanan dengan pendapat orang lain. Kepribadian yang alami dan otentik ini tercermin dalam berbagai tindakan dan pilihan hidupnya. Kepribadian alami dan spontan membuatnya bisa merasakan emosi yang mendalam saat menyelami kisah yang diceritakan, baik itu rasa bahagia, sedih, atau bahkan marah. Remaja putri ini menunjukkan bahwa menjadi diri sendiri dan mengikuti apa yang terlintas di pikiran dapat membawa pengalaman yang autentik dan bermakna. Fenomena sosial remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) yang berjudul *Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq*. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian relevan tersebut menunjukkan Ancika memiliki kebebasan eksistensial dan kebebasan esensial. Lalu Ancika juga memiliki keberanian fisik, yaitu keberanian mengekspresikan diri lewat

tubuhnya, keberanian moral yaitu keberanian yang tidak menyukai kekerasan, dan keberanian sosial yaitu keberanian Ancika dalam bersosialisasi terhadap sekitarnya. Maka hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa fenomena sosial pada tokoh Ancika ialah seorang remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa.

Fenomena sosial mantan panglima tempur geng motor yang berkuliah di Bandung, memiliki sepeda motor CB dan selalu mengenakan jaket US ARMY menjadi primadona yakni berisikan tindakan menaiki sepeda motor CB dan selalu mengenakan jaket US ARMY serta berpenampilan sebagai seorang berandalan yang sudah bertahun-tahun tidak aktif lagi. Dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, terdapat karakter menarik yang merupakan mantan panglima tempur geng motor. Karakter ini digambarkan sebagai seseorang yang pernah aktif dalam dunia geng motor, dikenal karena ketangguhannya dan sikapnya yang berani. Ia berkuliah di Bandung dan memiliki sepeda motor CB yang menjadi ciri khasnya. Selain itu, ia selalu mengenakan jaket US ARMY, yang menambah kesan garang dan karismatik pada penampilannya. Jaket ini seolah menjadi identitasnya, mempertegas citra dirinya sebagai seorang berandalan yang tangguh. Meskipun demikian, karakter ini sudah bertahun-tahun tidak aktif lagi dalam dunia geng motor, tetapi penampilannya masih mencerminkan masa lalunya yang penuh petualangan. Karakter ini menjadi primadona di lingkungannya, mungkin karena kombinasi antara penampilannya yang mencolok, masa lalunya yang penuh warna, dan pesonanya yang sulit diabaikan. Sepeda motor CB yang selalu ia kendarai dan jaket US ARMY yang selalu ia kenakan, menjadi simbol dari keberanian dan kebebasan yang ia miliki. Meski ia tidak lagi aktif dalam kegiatan geng motor, aura sebagai seorang berandalan masih melekat kuat pada dirinya.

Fenomena sosial kehidupan yang penuh toleransi tanpa membedakan jenis kelamin yakni berisikan tindakan hidup bersama yang dapat saling menghormati dan menghargai secara setara tanpa memandang jenis kelamin. Dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, kehidupan yang penuh toleransi tanpa membedakan jenis kelamin digambarkan melalui interaksi dan hubungan antar karakter yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam kehidupan yang ideal ini, semua individu, baik laki-laki maupun perempuan, diperlakukan secara setara dan adil. Berikut adalah beberapa tindakan yang mencerminkan kehidupan bersama yang penuh toleransi dan saling menghormati. Karakter dalam novel saling menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang. Mereka tidak menilai atau mendiskriminasi orang lain berdasarkan jenis kelamin, melainkan melihat setiap individu berdasarkan karakter dan kemampuannya. Fenomena sosial remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) yang berjudul *Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq*. Hasil penelitian yang di dapatkan dari

penelitian relevan tersebut menunjukkan Ancika memiliki konfrontasi terhadap keberanian sosial yang menyebabkan Ia merasa kehilangan seseorang. Lalu Ancika memiliki kepedulian terhadap keluarga dan temannya, serta Ancika memiliki empat bentuk cinta yakni seks, eros, philia, dan agaphe. Maka hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa fenomena sosial pada tokoh Ancika.

Fenomena sosial remaja lelaki yang berkelahi, melakukan pelanggaran privasi dan melecehkan yakni berisikan tindakan berkelahi didekat pintu kelas sampai wali kelas datang, pelanggaran privasi dengan mengangkat rok kemudian lari sembari berteriak warna celana dalam remaja putri. Diwaktu yang lain remaja laki-laki ini memarkir kendaraan sembarangan menghalangi jalan raya sehingga remaja putri merasa tidak nyaman karena dilanggar batas ruang pribadinya. Tindakan selanjutnya remaja laki-laki mengadakan acara orasi politik yang diikuti kemarahan membara sehingga dianggap rongrongan oleh pemerintah. Fenomena sosial remaja putri yang masih berstatus SMA, kepribadiannya mengikuti pikiran sendiri sehingga menjadi terbiasa yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) yang berjudul *Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq*. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian relevan tersebut menunjukkan Tokoh Ancik ternyata memiliki konfrontasi terhadap keberanian sosialnya yaitu saat Ancika merasa kehilangan Dilan, karena Ancika telah terbiasa ditemani oleh Dilan. Selain itu terdapat wujud kepedulian, cinta, dan kehendak yang dimiliki oleh Ancika. Maka hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa fenomena sosial pada tokoh Ancika.

Fenomena sosial menjadi religius dengan standar agama yang dianut yakni berisikan tindakan yang berkaitan dengan hal yang religius serta taat dengan standar agama. Saat ada suara adzan, orang-orang segera pergi ke mushola untuk melaksanakan salat magrib. Ini menunjukkan bagaimana mereka memprioritaskan kewajiban agama mereka dan menempatkan praktik religius sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan ini mencerminkan kedalaman keimanan dan komitmen mereka untuk menjalankan ajaran agama sesuai dengan standar yang dianut. Dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, tema menjadi religius dengan standar agama yang dianut dibahas melalui karakter dan alur cerita yang mencerminkan perjalanan spiritual dan pencarian makna hidup dari sudut pandang protagonis dan tokoh-tokoh lain di sekitarnya. Ancika, sebagai tokoh utama, menghadapi berbagai tantangan dan pergulatan pribadi yang membuatnya mempertanyakan nilai-nilai agama dan spiritualitas yang dia pegang. Pidi Baiq menggambarkan perjalanan spiritual Ancika dengan cara yang realistis dan mendalam. Karakter Ancika sering kali mengalami momen refleksi di mana dia merenungkan makna hidup dan hubungannya dengan Tuhan. Dia berusaha menemukan keseimbangan antara tuntutan dunia modern dan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Novel ini juga menyoroti pentingnya komunitas dan dukungan sosial dalam perjalanan spiritual seseorang, menggambarkan bagaimana interaksi dengan orang lain dapat

mempengaruhi dan memperkaya pemahaman seseorang tentang religiusitas. Selain itu, Pidi Baiq menekankan bahwa menjadi religius bukan hanya tentang menjalankan ritual atau tradisi agama, tetapi juga tentang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Ancika belajar bahwa religiusitas sejati melibatkan integritas pribadi, empati terhadap sesama, dan komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang dia yakini. Dalam keseluruhan cerita, Pidi Baiq berhasil menyajikan tema religiusitas dengan cara yang menyentuh dan inspiratif, mengajak pembaca untuk merenungkan dan mengevaluasi perjalanan spiritual mereka sendiri.

Fenomena sosial menggunakan obat-obatan terlarang dan menggunakan minuman keras yakni berisikan seorang remaja yang masuk kedalam situasi obat-obatan yang buruk. Barang-barang seperti itu tidak dijual secara sembarangan, karena kalau ketahuan bisa ditangkap polisi. Di dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras digambarkan sebagai sesuatu yang penuh risiko dan berbahaya. Para remaja dalam situasi tersebut sering kali terjebak dalam lingkaran kebiasaan buruk, di mana barang-barang tersebut tidak dijual secara sembarangan dan seringkali hanya diperoleh melalui jalur yang tidak resmi. Penggunaan obat-obatan dan minuman keras bisa berakibat serius, baik dari segi kesehatan maupun hukum, karena penegakan hukum yang ketat bisa menyebabkan mereka yang terlibat menghadapi konsekuensi seperti penangkapan oleh pihak berwenang. Cerita ini menggambarkan betapa pentingnya untuk menjauhi pengaruh negatif tersebut dan memilih jalur hidup yang lebih sehat dan positif.

Fenomena sosial kagum pada suatu bangunan yang indah, terharu, kesal dijadikan sasaran lelucon, tekun dan fokus mengejar prestasi akademis yakni berisikan tindakan yang menyenangkan karena banyak teman. bolos, suka berantem dan pernah ditangkap polisi. menelepon di dalam kondisi menyeramkan. Perasaan terganggu pada saat berkumpul di kantin. Perubahan situasi membuat orang kehilangan akal sehat karena ketakutan. Kagum kepada bangunan rumah yang kecil tetapi halamannya luas dan sunyi. Menunjukkan ekspresi haru dengan menyeka air mata dan mencium kening. Kesal karena dijadikan sasaran lelucon. fokus terhadap prestasi akademis, memiliki minat tinggi dan meraih ranking. Kekaguman akan sifat baik, perhatian dan pintar serta diam-diam menyukai. Ketertarikan terhadap kesenian tradisional yang dimasa sekarang pun tetap dapat dinikmati. Di sisi lain, seseorang yang tekun dan fokus dalam mengejar prestasi akademis, seperti yang digambarkan dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, menunjukkan dedikasi dan usaha yang konsisten. Novel ini mengisahkan perjalanan seorang individu dalam mencapai tujuan akademis, dengan segala tantangan dan pencapaiannya. Karya tersebut mengajarkan betapa pentingnya kerja keras dan konsentrasi dalam meraih kesuksesan, sambil tetap menghargai keindahan dan nilai-nilai di sekitar kita.

2) **Macam-macam fenomena sosial dan Macam-macam norma dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq**

Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam fenomena sosial sebanyak 2 jenis dan macam-macam norma yang ditemukan tersebut sebanyak 4 jenis, yakni:

Norma kebiasaan. Norma kebiasaan merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang dibentuk baik secara sadar maupun tidak sadar yang mengandung suatu petunjuk mengenai perilaku secara terus menerus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan anggota masyarakat. Sanksi pelanggar norma kebiasaan akan mendapat celaan kritikan, dan pengucilan. Norma kebiasaan yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Stevi (2013) yang berjudul *Fenomena Sosial dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Hasil penelitian yang di dapatkan berupa macam-macam fenomena sosial yakni pada norma kebiasaan tokoh *Ancika* yang selalu berhubungan dengan berinteraksi bersama orang lain. Sama halnya dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, fenomena kemiskinan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan Penindasan terhadap kaum perempuan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

Norma kesusilaan. Norma kesusilaan merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang kemudian menghasilkan suatu akhlak atau perbuatan. Dengan adanya norma kesusilaan maka seseorang dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupannya. Jika melanggar norma kesusilaan maka biasanya mendapat sanksi berupa pengucilan baik secara fisik maupun batin. Norma kesusilaan ini yang terdapat di dalam novel *Ancika* ini sejalan dengan penelitian Stevi (2013) yang berjudul *Fenomena Sosial dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Hasil penelitian yang di dapatkan berupa macam-macam fenomena sosial yakni pada norma kebiasaan tokoh *Ancika* yang selalu berhubungan dengan berinteraksi bersama orang lain. Sama halnya dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, fenomena kemiskinan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan Penindasan terhadap kaum perempuan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

Norma hukum merupakan suatu aturan atau norma sosial yang di buat oleh lembaga-lembaga tertentu. Norma hukum bersifat tegas dan memaksa bagi setiap anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan aturan atau norma hukum tersebut. Untuk yang melanggar maka akan diberikan sanksi yang tegas, berupa denda maupun hukuman secara fisik. Penggambaran ini menunjukkan bagaimana norma hukum mengenai larangan terhadap barang-barang tersebut bisa dilanggar oleh individu-individu tertentu. Novel ini mungkin menyoroti konsekuensi dari pelanggaran tersebut, baik secara hukum maupun sosial. Konflik yang muncul akibat pelanggaran norma hukum bisa menjadi bagian penting dari plot. Misalnya, karakter yang terlibat dalam penggunaan narkoba

mungkin menghadapi konsekuensi hukum, seperti penangkapan atau proses peradilan. Novel ini juga mungkin menggambarkan bagaimana sistem hukum bekerja dalam menangani kasus-kasus seperti ini. Novel ini bisa juga menjadi refleksi sosial tentang bagaimana masyarakat memandang dan menanggapi pelanggaran norma hukum. Misalnya, ada kemungkinan bahwa novel ini menyoroti stigma yang melekat pada individu yang terlibat dalam narkoba, serta bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dengan demikian, norma hukum dalam *Ancika* karya Pidi Baiq mungkin dibahas melalui berbagai elemen cerita, mulai dari penggambaran karakter hingga konflik dan resolusi yang mereka hadapi, serta pesan moral dan refleksi sosial yang diangkat oleh penulis.

Penyalahgunaan Narkotika. Narkotika merupakan sebagai bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran. Narkotika sebagai zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu seperti (meripidin dan methodan). Dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, penyalahgunaan narkotika dan minuman keras dihadirkan sebagai tema yang signifikan, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap karakter dan alur cerita. Penulis menggunakan tema ini untuk mengungkap dampak negatif dari penyalahgunaan zat terlarang dan mengajak pembaca untuk merenungkan konsekuensi dari perilaku tersebut. Karakter dalam novel ini, khususnya remaja, sering kali berhadapan dengan tekanan sosial dan emosional yang mendorong mereka untuk mencoba narkotika dan minuman keras. Pidi Baiq menggambarkan bagaimana lingkungan dan pergaulan dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan zat-zat terlarang.

Korupsi. Korupsi menunjukkan fungsi ganda yang kontradiktif, yaitu memiliki kewenangan yang diberikan publik yang seharusnya untuk kesejahteraan publik, namun digunakan untuk keuntungan diri sendiri. Pengertian korupsi menurut masyarakat awam khususnya adalah suatu tindakan mengambil uang negara agar memperoleh keuntungan untuk diri sendiri. Dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, korupsi mungkin tidak menjadi tema utama yang eksplisit. Novel ini lebih berfokus pada kehidupan remaja, dinamika keluarga, dan perjuangan pribadi tokoh utamanya, *Ancika*. Namun, jika terdapat elemen korupsi, bisa jadi itu ditampilkan melalui latar belakang cerita atau interaksi antara karakter yang terlibat dalam sistem yang korup. Misalnya, korupsi mungkin digambarkan melalui pengalaman tokoh utama atau orang-orang di sekitarnya yang menghadapi dampak dari praktik-praktik korup yang terjadi di lingkungan mereka. Pidi Baiq sering kali menyentuh isu-isu sosial dalam karyanya dengan cara yang halus, menggunakan karakter dan plot untuk mencerminkan realitas yang lebih luas tanpa harus menyatakannya secara langsung.

Norma agama. Norma agama merupakan suatu norma atau peraturan sosial yang bersifat mutlak, hal ini disebabkan karena sumber norma berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma agama di ambil dari berbagai macam ajaran agama dan kepercayaan. *Ancika* sebagai karakter utama, memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Ia digambarkan sebagai seseorang yang berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam interaksi dengan orang lain. Novel ini menekankan pentingnya kejujuran, kebaikan, dan rasa hormat sebagai bagian dari ajaran agama. Karakter-karakter dalam novel berusaha untuk menjaga integritas mereka dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam menghadapi konflik, karakter-karakter dalam novel cenderung merujuk pada ajaran agama sebagai panduan untuk menemukan solusi yang tepat. Ini menunjukkan bagaimana agama memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan kedamaian dalam situasi yang sulit.

3) Faktor-faktor fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq

Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Faktor-faktor yang ditemukan tersebut 2 jenis, yakni:

Faktor struktural. Faktor ini merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur yang tersusun oleh suatu pola tertentu. Faktor struktural bisa dilihat dari pola hubungan antar kelompok dan individu yang terjalin dalam lingkungan masyarakat. Latar belakang sosial dan keluarga *Ancika* memainkan peran penting dalam perkembangan karakternya. Keluarga yang supportive, dinamika hubungan dengan orang tua, dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian dan keputusan yang diambil *Ancika*. Pendidikan yang diperoleh oleh karakter-karakter dalam novel ini mempengaruhi cara berpikir, aspirasi, dan kesempatan yang mereka miliki. Pendidikan formal dan informal berkontribusi dalam membentuk pandangan dunia dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan. Kejadian-kejadian besar dan konflik yang terjadi di dalam cerita merupakan cerminan dari faktor struktural yang lebih luas, seperti kebijakan pemerintah, situasi politik, dan dinamika sosial yang ada pada waktu itu.

Faktor Kultural. Faktor ini merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam komunitas atau lingkungan masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan perubahan sosial dapat timbul karena terdapat perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan demografi (pertumbuhan atau pengurangan jumlah penduduk), perubahan ekologi (lingkungan), dan perubahan kultural (adat istiadat serta budaya). Keluarga dalam novel ini digambarkan sebagai unit yang sangat penting. Hubungan antara anggota keluarga, baik itu hubungan orang tua dan anak atau antar saudara, menunjukkan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Misalnya, bagaimana karakter utama, *Ancika*, berinteraksi dengan keluarganya menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab. Cara karakter berkomunikasi

mencerminkan norma-norma sosial dan kultural. Penggunaan bahasa daerah, istilah-istilah khas, dan cara penyampaian pesan yang sopan atau santun menunjukkan bagaimana budaya mempengaruhi interaksi sosial. Lingkungan sosial, termasuk teman-teman dan komunitas, juga mempengaruhi pandangan dan tindakan karakter. Bagaimana Ancika dan karakter lainnya berinteraksi dengan lingkungannya mencerminkan dinamika sosial yang ada di masyarakat tempat mereka tinggal. Melalui pendidikan dan peran gender, novel ini juga mengangkat isu-isu terkait peran gender dan harapan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Pendidikan dan pekerjaan juga dibahas sebagai bagian dari aspirasi dan tantangan yang dihadapi oleh karakter, mencerminkan pandangan masyarakat terhadap peran individu berdasarkan gender.

4) Dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq

Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam yang ditemukan tersebut sebanyak 2 dampak fenomena sosial, yakni:

Dampak positif. Modernisasi yang menimbulkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja, Budaya gotong royong menimbulkan lingkungan yang bersih dan nyaman dan lain sebagainya, Potensi munculnya nilai dan norma baru, Tingkat pendidikan formal semakin tinggi dan merata, Adanya upaya mewujudkan kesetaraan gender, Perlindungan terhadap kebebasan dalam kehidupan beragama, Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, Kesadaran politik semakin tinggi, Berkembangnya industrialisasi. Dalam *Ancika*, hubungan cinta dan persahabatan antara tokoh-tokohnya menjadi tema sentral. Pidi Baiq menggambarkan bagaimana cinta dapat mempengaruhi dinamika persahabatan dan sebaliknya. Fenomena ini sangat umum dalam masyarakat, di mana cinta seringkali menjadi faktor yang dapat menguatkan atau malah merusak persahabatan. *Ancika*, sebagai tokoh utama, menggambarkan pencarian jati diri yang sering dialami oleh remaja. Novel ini menggambarkan pergulatan batin dan pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang biasa dialami oleh individu pada masa remaja. Hal ini mencerminkan fenomena sosial di mana remaja sering berada dalam fase mencari identitas dan tujuan hidup. Pidi Baiq juga menyoroti peran keluarga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai seorang individu. Hubungan antara *Ancika* dengan keluarganya menunjukkan bagaimana dukungan dan pengaruh keluarga sangat berperan dalam perkembangan pribadi seseorang. Fenomena ini menggambarkan realitas sosial bahwa keluarga sering menjadi fondasi utama dalam pembentukan nilai dan moral individu. *Ancika* menghadapi berbagai tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan masyarakat sekitarnya. Novel ini menyoroti bagaimana individu sering merasa terpaksa untuk memenuhi ekspektasi sosial meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi. Ini mencerminkan fenomena konformitas di masyarakat, di mana individu berusaha untuk diterima dan tidak ingin berbeda dari yang lain. Novel ini juga mengangkat isu emansipasi, terutama dalam konteks kebebasan

individu untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Ancika digambarkan sebagai sosok yang berjuang untuk meraih kebebasannya dalam mengambil keputusan, terlepas dari tekanan dari lingkungan sekitarnya. Fenomena ini relevan dengan perjuangan banyak individu di masyarakat modern yang mencari kemandirian dan kebebasan dari kontrol sosial.

Dampak negatif. Timbulnya kesenjangan sosial, Munculnya perilaku menyimpang, Meningkatnya jumlah pengangguran, Timbulnya perpecahan antar masyarakat, Meningkatnya jumlah kriminalitas. Novel *Ancika* karya Pidi Baiq sangat menarik untuk dibaca karena novel ini memberikan pengajaran begitu banyak nilai kebaikan salah satunya mengontrol emosi negatif yang dapat merugikan bila sudah berlebihan, seperti halnya emosi cemburu ini. Novel ini sangat direkomendasikan untuk dibaca karena pesan positif yang terdapat dalam novel ini sangat baik sekali. Novel "Ancika" karya Pidi Baiq menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan remaja. Dalam latar belakang cerita ini, digambarkan sebuah sekolah tempat tokoh utama bersekolah. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu aspek penting yang digambarkan dalam novel ini. Pendidikan di sekolah menggambarkan tuntutan dan tekanan yang dirasakan oleh tokoh utama dalam menghadapi pendidikan formal. Selain itu, melalui latar ini, pembaca juga dapat melihat kehidupan di sekolah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan para remaja. Dalam dunia pendidikan, setiap langkah yang diambil oleh para remaja memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter mereka. Jika pendidikan ditekankan dengan kuat di dalam novel ini, maka pembaca akan dibawa untuk memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan para remaja. Bagi tokoh utama, sekolah adalah ia merasakan betapa dekatnya masa depan yang begitu cerah, dengan keinginan untuk meraih kesuksesan yang luar biasa. Di sisi lain, tidak hanya pendidikan formal yang menjadi fokus utama dalam cerita ini. Novel ini juga menggambarkan interaksi siswa di sekolah, pembentukan persahabatan, dan akhirnya, pertumbuhan remaja yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam pergulatan kehidupan di sekolah, para remaja belajar tentang nilai persahabatan, keberanian, tanggung jawab, dan belajar menghadapi tekanan sosial yang ada. Melalui novel ini, Pidi Baiq berhasil menghadirkan gambaran yang jelas tentang perjalanan seorang remaja di sekolah, dengan segala lika-likunya. Pembaca tidak hanya diajak untuk melihat perspektif tokoh utama, tetapi juga untuk merasakan kesulitan, kebahagiaan, dan kegembiraan dalam kehidupan para remaja di lingkungan sekolah yang ditampilkan dengan penuh empati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Ancika* karya Pidi Baiq dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Berdasarkan analisis data ditemukan fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Dari hasil

pembacaan novel terkumpul 90 data yang bermuat fenomena sosial. Analisis data menyatakan ada 9 fenomena sosial yang di gambarkan pengarang.

Macam-macam fenomena sosial dan Macam-macam norma dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam fenomena sosial yang ditemukan tersebut sebanyak 2 jenis dan macam-macam norma ditemukan sebanyak 4 jenis, yakni: 1) Norma kebiasaan terdapat kutipan data 30, 2) Norma kesusilaan terdapat kutipan data 39, 3) Norma hukum terdapat kutipan data 9, 4) Penyalahgunaan Narkotika terdapat kutipan data 3, 5) Korupsi terdapat kutipan data 1, 6) Norma agama terdapat kutipan data 8.

Faktor-faktor fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Faktor-faktor yang ditemukan tersebut 2 jenis, yakni: 1) Faktor struktural, 2) Faktor kultural.

Dampak fenomena sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Berdasarkan analisis data ditemukan berbagai macam-macam fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Macam-macam yang ditemukan tersebut sebanyak 2 dampak fenomena sosial, yakni: 1) Dampak positif data 70, 2) Dampak negatif data 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa dan Elyusra. 2022. *Representasi Organisasi Otonom Naswiatul Aisyiyah dalam Puisi "Nasyiah Harapanku" Karya Yuslidar*, Jurnal Lateralisasi Edisi Volume 10, Nomor 01, Juni 2022, <http://jurnal.umb.ac.id>
- Andriana, 2021. *Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri D 241 -317 248
- Aryani dan Muhammad Abdalah. 2022. *Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq*. Jurnal Pustaka Indonesia
- Aminuddin, 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono Sapardi Djoko, 2013. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Devano, M. H., & Astuti, M. (2024). Hak Veto Sebagai Penghambat Penegakan Hukum Internasional Pada Penyerangan Rumah Sakit Palestina. *Yustitiabelen*, 10(1), 62–86.
- Endraswara Suwardi, 2011. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Kasmawati, dkk, 2023. *Rekonstruksi Fenomena Sosial dalam Film Adagium Karya Rizal Mantop*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Kosasih, 2012. *Kompetensi Ketatabahasaan Dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nusi Egi Vera. 2021. *Fenomena Sosial dalam Novel Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut dengan Tinjauan Sosiologi Sastra*. jurnal Kastral Vol 1 No 02. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/107>
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Hanindita Graha Widia.
- Ratna, Yoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. CV Angkasa.
- Staton, 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta : pustaka Pustaka Pelajar.
- Stevi, 2013. *Fenomena Sosial dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Jurnal Repository Unhas.
- Subroto, Edi. 2012, *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers.
- Sudaryono, 2013. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Pers.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, N. K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 1615 - 1638 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.4539

- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R. & Austin W. 2014. *Teori Kesustraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Yogi Irawan. 2023. *Fenomena Sosial dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan dan Rancangan Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Digilib Unila